

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang di perlukan. Oleh Karena itu memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan adanya metode sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

A. Metode Penelitian yang digunakan

Sugiyono (2019) menyatakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang nyata, penelitian lapangan memungkinkan peneliti memahami secara mendalam kondisi, interaksi, dan dinamika sosial yang berlangsung di tengah masyarakat.

John W. Creswell (2018) menyatakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan demikian, penelitian ini

berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang partisipasi remaja dalam program wirid, meliputi bentuk keterlibatan, respon, serta upaya remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Siti Nurhayati (2022) menyatakan penelitian kualitatif deskriptif dinilai relevan dalam kajian-sosial keagamaan karena mampu menangkap pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode ini dipandang tepat untuk menggambarkan fenomena partisipasi remaja dalam program wirid secara komprehensif dan kontekstual.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perorangan seperti wawancara yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Remaja Wirid Mingguan Majelis Dzikir Al- Hikmah Lori Lubuk Minturun Kota Padang.
- b. Pimpinan program Wirid Mingguan Majelis Dzikir Al- Hikmah Lori Lubuk Minturun Kota Padang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dan Pimpinan program Wirid Mingguan Majelis Dzikir Al-Hikmah Lori Lubuk Minturun Kota Padang dan remaja.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi penelitian. Dalam hal ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari dua kategori:

Informan Kunci (Key Informan) yang berjumlah satu orang yaitu ketua program wirid Mingguan Buya Anom. Informan Pendukung berjumlah 5 orang yang terdiri dari satu orang dari pengurus program majlis wirid dan empat orang dari remaja di kelurahan Lori lubuk minturun.

D. Teknik Pengumpulan Data

John W. Creswell (2018) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan tahapan strategis dalam penelitian karena kualitas temuan sangat ditentukan oleh ketepatan prosedur pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga memahami makna di balik fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian.

3. Observasi

Sugiyono (2019) menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas, perilaku, dan situasi sosial di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual sekaligus kontekstual, sehingga peneliti dapat memahami fenomena mendalam dalam setting ilmiah. Observasi tidak hanya berfungsi untuk melihat peristiwa yang tampak di permukaan, tetapi juga untuk menganalisa pola interaksi, dinamika sosial, serta makna muncul dalam kegiatan yang diamati.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Lori Lubuk Minturun Kota Padang, khususnya pada kegiatan program wirid di Majelis Dzikir Al-Hikmah. Melalui observasi tersebut, peneliti mengamati bentuk partisipasi eremaja, tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan, serta interaksi sosial yang terjadi selama pelaksanaan wirid. Data yang diperoleh kemudian dicatat secara sistematis untuk dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemaknaan subjek terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak sekedar berfungsi untuk

mengumpulkan data faktual, tetapi juga untuk menggali perspektif subjektif dan konteks sosial yang melatarbelakangi perilaku atau tindakan informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan terstruktur fleksibel (semi-terstruktur), sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan eksplorasi data yang lebih kaya, fleksibel, dan kontekstual.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan majelis, pembina wirid, serta remaja yang mengikuti kegiatan wirid di lingkungan Lori Lubuk Minturun Kota Padang, khususnya pada kegiatan di Majelis Dzikir Al-Hikmah. Mereka dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program serta memahami dinamika partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai bentuk partisipasi remaja, respon terhadap kegiatan wirid, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam mengikuti program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen tertulis, arsip, catatan, foto, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang dapat memperkuat, melengkapi, serta memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Wirid di Majelis Dzikir Al-Hikmah Lori Lubuk Minturun Kota Padang. Dokumen yang dianalisis meliputi catatan kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan partisipasi remaja dalam program tersebut.

E. Keabsahan Data

John W. Creswell (2018) menyatakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, keandalan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pendekatan kualitatif, validitas tidak diukur melalui angka statistik, melainkan melalui ketepatan interpretasi peneliti terhadap realitas sosial yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan strategi tertentu untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan strategi keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menerapkan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian



UIN IMAM BONJOL
PADANG

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati fenomena penelitian secara cermat, berulang, dan berkesinambungan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, ketekunan pengamatan bertujuan untuk memperkuat ketajaman analisis peneliti dalam membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data.

Melalui ketekunan pengamatan, peneliti tidak hanya mencatat peristiwa yang tampak, tetapi juga menelaah konteks, interaksi, serta dinamika yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan difokuskan pada bentuk partisipasi remaja, pola kehadiran, serta keterlibatan mereka dalam program wirid. Dengan memusatkan perhatian pada fokus penelitian sejak awal, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Triangulasi bertujuan untuk mengurangi bias subjektif serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui perbandingan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya informasi yang diperoleh dari wawancara dengan remaja dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, serta diperkuat dengan dokumen seperti daftar hadir atau catatan kegiatan. Selain itu, peneliti juga membandingkan pernyataan informan dalam situasi formal dengan penjelasan yang diberikan secara lebih personal untuk melihat konsistensi informasi.

Dengan penerapan ketekunan pengamatan dan triangulasi, penelitian ini berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menyatakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, menafsirkan, dan menemukan makna dari data yang diperoleh di lapangan. Analisis tidak dilakukan secara terpisah dari proses pengumpulan data, melainkan berlangsung secara simultan dan berkelanjutan sejak awal penelitian hingga tahap penarikan kesimpulan.

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data melibatkan proses membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean (*coding*), mengelompokkan kategori, membangun tema-tema, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data. Proses ini bersifat relaktif dan iteratif, artinya peneliti

secara terus-menerus meninjau kembali data untuk memastikan konsistensi dan kedalaman analisis.

Menurut Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2020), analisis data kualitatif mencakup tiga alur kegiatan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan partisipasi remaja dalam program wirid.

2. Penyajian Data (Data Display)

Ppenyusunan data dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar kategori. Penyajian data membantu peneliti melihat kecenderungan, kesamaan, maupun perbedaan informasi yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap interpretasi makna dari data yang telah dianalisis serta pengujian kembali kesimpulan secara berkelanjutan agar sesuai dengan fakta lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan (melalui perumusan fokus dan penyusunan pedoman wawancara), selama proses pengumpulan data (melalui pencatatan dan pengkodean awal), hingga setelah seluruh data terkumpul. Proses ini bersifat interaktif sehingga

apabila ditemukan kekurangan data, peneliti dapat melakukan pendalaman kembali.

